

Implementasi Konseling Terhadap Pecandu Napza Di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction Center Jambi

Muhammad Yamin

STIT Al Falah Rimbo Bujang Tebo Jambi

Alamat, Jl. Pahlawan No.10 Kelurahan Wirohto Agung Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.
Kota/Kabupaten, Kab. Tebo. Kode Pos, 37553. Telepon, 082375505858.

Korespondensi Penulis: yamindosen@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction Center Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan penyalahgunaan Narkotika di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction Center. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang konseling rehabilitasi penyalahguna Narkotika, Menambah pengetahuan bagi penulis baik itu secara teori maupun praktek dalam penelitian lapangan, di harapkan dapat memberi sumbangsih ilmu tentang konseling bagi konselor yayasan, residen dan lain sebagainya, Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sama namun mengambil dari aspek yang berbeda. Pendekatan Penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi keterpercayaan hasil penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi guna memenuhi kriteria kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan obyektifitas. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program kegiatan bimbingan konseling di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction center Jambi. Korban Narkotika meliputi pembelajaran etika dan budi pekerti, komunikasi dan relasi, dinamika kelompok, bimbingan motivasi dan bimbingan kewirausahaan. Teknik-tekniknya adalah, Konseling Terpadu (KT), Konseling Individual (KI), Bimbingan Kelompok (BKL), Konseling Keluarga (KK) Faktor Pendukung: tingginya antusiasme klien atau korban pecandu narkotika dalam mengikuti bimbingan konseling, korban atau pecandu narkotika sangat rajin dan berantusias dalam mengikuti bimbingan konseling, konselor yang berpengalaman dan menguasai materi pasilitas sarana dan prasarana yang telah memadai dan telah dilengkapi dengan perawat dan konselor yang berpengalaman. Faktor Penghambat: Sumber Daya Manusia yang masih kurang, adanya klien yang masih merasa minder dengan dirinya sendiri, Kurangnya personil yang tersedia yang mampu dalam melakukan lobby dan pendekatan-pendekatan kepada pecandu atau penyalahguna narkotika atau keluarganya.

Kata Kunci: Implementasi, Konseling dan pecandu NAPZA

Abstract. *This research was conducted at the Jambi Natura Addiction Center Rehabilitation Foundation. This research is motivated by the problem of narcotics abuse at the Natura Addiction Center Rehabilitation Foundation. This prompted the writer to research. This research aims to add to the body of knowledge in the field of rehabilitation counseling for narcotics abusers. To increase the knowledge of the writer both theoretically and practically in field research. can be useful for other researchers who are interested in conducting the same research but taking from different aspects. The research approach that the authors use is descriptive qualitative. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. Determination of research subjects using purposive sampling technique. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions as well as verification of the reliability of research results obtained by triangulation techniques to meet the criteria of credibility, transferability, dependability and objectivity. The results of this study indicate the implementation of the counseling guidance program at the Natura Addiction Center Jambi Rehabilitation Foundation. Drug victims include learning ethics and manners, communication and relationships, group dynamics, motivational guidance and*

Received Juni 07, 2023; Revised Juli 04, 2023; Accepted Agustus 02, 2023

* Muhammad Yamin, yamindosen@gmail.com

entrepreneurship guidance. The techniques are Integrated Counseling (KT), Individual Counseling (KI), Group Guidance (BKL), Family Counseling (KK). Enthusiastic in participating in guidance counseling, counselors who are experienced and master material for adequate facilities and infrastructure and have been equipped with experienced nurses and counselors. Inhibiting Factors: Human Resources are still lacking, there are clients who still feel inferior to themselves, Lack of available personnel who are capable of lobbying and making approaches to drug addicts or abusers or their families.

Keywords: Implementation, Counseling and drug addicts

PENDAHULUAN

Manusia di dalam menjalankan aktivitas kehidupannya pasti akan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut dapat datang karena faktor dari dalam individu itu sendiri ataupun karena faktor dari lingkungan, situasi, dan orang yang mempengaruhinya. (Suci, 2015) dalam penjelasan psikologisnya mengasumsikan bahwa orang-orang yang sedang mengalami masalah-masalah emosi atau masalah mental tertentu dapat menggunakan narkotika sebagai salah satu bentuk pelarian dari masalah-masalahnya.

Dalam islam menggunakan narkotika sangat di larang, seperti firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban) untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah: 90). (Anonim, 2023)

Berdasarkan ayat di atas menurut pendapat para ulama kata *khamar* berasal dari kata *khamara* yang menurut bahasa artinya dalah menutup. Oleh karena itu makanan ataupun minuman yang dapat menyebabkan seseorang tertutup akalnya atau terganggu di sebut *khamr*. Dengan memperhatikan kata *khamr* dan esensinya tersebut kebanyakan ulama berpendapat bahwa apapun bentuknya baik itu *khamar*, ganja, ekstasi sabu-sabu, putau dan lain sejenisnya atau yang lebih sering disebut narkotika yang dapat memabukkan, menutup akal atau menjadikan seseorang tidak dapat mengendalikan diri dan akal pikirannya adalah haram. (Departemen Agama RI. 2004)

Masalah penyalahgunaan narkotika atau istilah yang populer di kenal masyarakat sebagai NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya) di Indonesia dewasa ini semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun, sehingga Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia pada tahun 2015 mencanangkan program “Gerakan Rehabilitasi 100 ribu Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkotika”. Gerakan tersebut berlaku bagi semua pecandu Napza

yang terkait hukum, baik sebagai tersangka dan/atau narapidana yang berada di Lapas atau Rutan. (BNN dan Kementrian Hukum dan HAM RI, 2015) Provinsi jambi tercatat sebagai salah satu provinsi dengan kasus penyalahgunaan Napza terbanyak dan terus mengalami peningkatan jumlah kasus dari tahun ke tahun. (Yusuf, 2015)

Penyalahguna Narkotika baik yang dapat di buktikan sebagai pelaku maupun yang terbukti sebagai korban penyalahgunaan yang menjadi WBP, wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pasal 127 ayat (3) Undang-undang Nomor 35 tahun 2009.(Anonim, 2015) Pelaksanaan rehabilitasi sosial bagi warga binan lapas penyalahgunaan narkotika di atur dalam peraturan Menteri Republik Indonesia yang terkait, seperti Menteri Kesehatan dan Menteri Sosial. Penyiapan WBP untuk kembali terjun di tengah-tengah masyarakat dapat disiapkan melalui rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengembalikan kondisi psikis dan sosial para pecandu dan korban penyalahgunaan Napza.

Yayasan rehabilitasi natura addiction center jambi merupakan salah satu yayasan di provinsi jambi yang memberikan pelayanan rehabilitasi bagi para pecandu narkotika. Ada beberapa layanan yang di berikan oleh yayasan rehabilitasi Natura Addiction Center kepada para pecandu narkotika, seperti; layanan spesialis adiksi, program rawat inap, program rawat jalan, program detoksifikasi, konseling, perawatan lanjutan, pelayanan rehabilitasi yang fleksibel, detoksifikasi medis, pembentukan karakter, dan program dukungan keluarga.

1. Implementasi

Implementasi di artikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. (Yusuf, 2015) Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi; Browne dan Wildawsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi juga di kemukakan oleh *Scubbert* bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat di lihat bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. (Usman, 2003)

2. Konseling

Pengertian konseling Menurut Risaldy Sabil dan Meity H. Idris konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil

tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang di hadapi oleh klien. (Idris, 2015)

Menurut thohirin , konseling adalah proses pertemuan tatap muka atau hubungan atau relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien. Selama proses pertemuan atau hubungan timbal balik tersebut terjadi dialog atau pembicaraan maka di sebut dengan wawancara konseling. (Thohirin, 2014)

Menurut Prayitno dan Erman Amti, konseling adalah proses pemberian bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi oleh klien. (Amti, 2013)

Menurut Mappiare Andi konseling adalah upaya bantuan sehingga individu menemukan jalannya sendiri, atau individu menemukan jawab terhadap pertanyaan yang di hadapinya, atau dapat berbuat sesuatu, atas upaya dalam konseling. (Mappiare, 2010)

Menurut ASCA (*American School Counselor Association*) konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya. (Nurihsan, 2016)

Dari beberapa rumusan tentang pengertian konseling di atas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang yang ahli (konselor) terhadap individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bertujuan untuk membantu klien mengatasi masalahnya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

3. Tujuan Konseling

Ada beberapa tujuan konseling di antaranya:

a. Kesehatan Mental Positif

Konselor yang berkecondongan afektif menyatakan bahwa pemeliharaan atau mendapatkan mental sehat merupakan tujuan konseling. Jika mental sehat di capai maka individu memiliki integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif terhadap orang lain.

b. Keefektifan pribadi

Statemen lain tujuan konseling yang erat hubungannya dengan kesehatan mental, beorientasi efektif, dan agak condong ke orientasi kognitif adalah keefektifan pribadi. Pembuatan Keputusan

Para konselor yang condong orientasi kognitif, sedikit masih ada unsur afektifnya, menyatakan tujuan konseling sebagai pembuatan keputusan mengenai hal-hal genting bagi seorang klien. Dalam hal ini, konselor tidaklah menetapkan keputusan-keputusan yang akan dibuat klien, ataupun memilihkan cara alternatif bagi tindakan klien.

c. Perubahan Tingkah Laku

Inilah tujuan konseling yang paling banyak di pakai orang akhir-akhir ini. Para pakar konseling ada yang memadukan antara tujuan-tujuan berkenaan dengan perubahan struktur pribadi sampai pada perubahan perilaku tampak, ada yang ketat terpaku ada hanya pada perubahan perilaku tampak saja.

Thoresen, Stewart dkk., adalah pakar-pakar yang berusaha dan berhasil memadukan orientasi humanis (afektif) dengan orientasi behavioristik dalam hal rumusan tujuan umum dan khusus, tujuan-tujuan perilaku, konseling. Melalui proses konseling sistematis, Stewart berhasil menunjukkan pepaduan yang dimaksud, seperti pula yang di tunjukkan oleh Gerald Egan berkenaan dengan pengungkapan sikap-sikap dasar konselor seperti *respect*, dan *genuineness* dalam wujud perilaku. (Mappiare, 2010)

4. Proses Konseling

Sebelum proses konseling dilakukan, konselor telah memperoleh data mengenai klien yang diambil melalui wawancara pendahuluan di kenal dengan istilah "*intake interview*" yang bisa di lakukan oleh konselor atau orang lain yang ditugaskan dan terlatih untuk melakukan hal itu misalnya, *socialworker* atau *paraprofessional*. (Gunarsa, 2011) Adapun proses-proses konseling yaitu:

a. Membangun Hubungan

Seperti sering di nyatakan dalam definisi yang ada di mana-mana konseling pada hakikatnya dalah sebuah hubungan. Persisnya, konseling adalah hubungan yang sifat dan tujuannya membantu atau menolong. Karena itu, jika konseling merupakan hubungan untuk menolong, maka langkah awal konselor adalah membangun iklim yang kondusif bagi iklim penghargaan timbal-balik, kepercayaan, kebebasan, komunikasi terbuka dan pemahaman umum tentang apa saja yang terlibat di dalam proses konseling.

b. Pengidentifikasian dan Pengeksplorasian Problem

Sekali saja hubungan yang tepat berhasil di bangun, klien akan lebih reseptif terhadap diskusi dan eksplorasi yang mendalam terhadap problem mereka. Pada tahap

ini klien di asumsikan menjadi lebih bertanggung jawab daripada tahap yang sebelumnya, yaitu mengkomunikasikan problem yang tengah menggelayuti pada konselor, dan merespon setiap pertanyaan yang di lontarkan untuk memaksimalkan bantuan yang bisa di berikan konselor. (Mitchell, 2011)

5. Pendekatan Konseling

Ada bermacam-macam pendekatan/teknik dalam konseling, di antaranya Konseling psikoanalisis, konseling analisis transaksional, konseling *Rational Emotive Therapy* (RET), konseling realitas, konseling Gestalt dan lain-lain. Adapun di bawah ini penulis hanya menyajikan dua pendekatan konseling yaitu konseling *Rational Emotive Therapy* (RET) dan konseling Realitas.

a. Konseling *Rational Emotif Therapy* (RET)

Konseling Rasional Emotif atau RET di pelopori oleh Albert Ellis. RET adalah pendekatan yang bersifat humanistic, edukatif, komprehensif, dan berorientasi aksi. Dikatakan sebagai pendekatan yang humanistic karena RET menempatkan klien sebagai individu yang punya kemampuan untuk memperbaiki pikirannya, mengolah emosi, mengubah masa lalu dengan memfokuskan pada kondisi saat ini, dan kemampuan untuk memilih dan menerapkan alternatif yang memuaskan guna mencapai aktualisasi dirinya. Ini dilakukan dengan cara-cara edukatif dengan mengajarkan klien untuk memiliki pikiran yang rasional.

b. Konsep Pokok RET

Adapun konsep pokok RET adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan individu bukanlah di sebabkan orang lain.
- 2) Manusia cenderung berfikir rasional dan tidak rasional. Ellis memandang bahwa manusia memiliki insting bawaan (biologis) untuk mempertahankan kehidupannya guna mencapai aktualisasi dirinya, namun dalam mempertahankan kehidupan itu manusia memiliki dua kecenderungan yang sama kuatnya untuk berfikir rasional dan tidak rasional.
- 3) Pikiran, perasaan, dan tingkah laku manusia adalah suatu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan. Menurut Ellis apabila pikiran manusia rasional, maka perilakunya juga akan normal, dan perasaannya juga rasional. Ketepatan perasaan dengan kehidupan sosial.
- 4) Perubahan perilaku klien dapat tercapai dengan melibatkan perubahan pikiran dan perasaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan konseling di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction center Jambi

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di yayasan rehabilitas natura addction center jambi, didasarkan kepada tujuan, prinsip, dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, peminatan peserta rehabilitasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan bimbingan dan konseling. Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di yayasan rehabilitas natura addction center jambi, ketua yayasan mengangkat seorang koordinator bimbingan dan konseling dari konselor bimbingan dan konseling atau konselor. Pelaksanaan program kegiatan bimbingan konseling di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction center Jambi. Korban Narkoba meliputi pembelajaran etika dan budi pekerti, komunikasi dan relasi, dinamika kelompok, bimbingan motivasi dan bimbingan kewirausahaan. Kelima jenis bimbingan konseling tersebut tujuannya ialah mengembalikan fungsi sosial dan kepercayaan diri mereka dengan cara membina agar memiliki kemampuan dan usaha, rasa optimis, kemandirian, tidak mudah menyerah, mampu menyesuaikan diri, memiliki dan memanfaatkan kelebihan, memiliki mental dan fisik yang menunjang dalam lingkungan dengan etika yang berlaku.

Dalam kegiatan bimbingan konseling disini mengarahkan pada klien untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka di masyarakat. Dengan adanya layanan program bimbingan konseling ini klien dapat mengenal sosok diri sendiri atau pribadi sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikan modal dalam meningkatkan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama, dan klien mampu berfikir rasional.

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah.

1. Teknik yang di gunakan di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction center Jambi sebagai berikut:
 - a. Konseling Terpadu (KT) adalah upaya memberikan bantuan kepada klien kecanduan narkoba dengan menggunakan beragam pendekatan konseling dan memberdayakan klien terhadap lingkungan sosial agar klien segera menjadi anggota masyarakat yang normal, bermoral, dan dapat menghidupi diri dan keluarga.

b. **Konseling Individual (KI)**

Penerapan KI adalah upaya membantu klien oleh konselor secara individual dengan mengutamakan hubungan konseling antara konselor dengan klien yang bernuansa emosional, sehingga besar kepercayaan klien terhadap konselor.

c. **Bimbingan Kelompok (BKL)**

Bimbingan kelompok bertujuan memberi kesempatan klien untuk berpartisipasi dalam memberi ceramah dan diskusi dengan berbagai kelompok masyarakat seperti mahasiswa, sarjana, tokoh-tokoh masyarakat, konselor dan sebagainya. Melalui *interpersonal relation*, akan tumbuh kepercayaan diri klien

Pelajaran dari ceramah dan diskusi yang dilakukan klien secara terus menerus akan mendewasakan klien sehingga menjadi kuat kepribadian untuk menjadi anggota masyarakat.

d. **Konseling Keluarga (KK)**

Untuk membantu secepatnya pemulihan (*recovery*) klien narkoba, amat diperlukan dukungan keluarga seperti ayah, ibu, saudara, istri, suami, pacar, dan keluarga dekat lainnya. Fasilitator konseling keluarga adalah konselor, sedangkan pesertanya adalah klien, orang tua, saudara, suami atau istri, dan sebagainya.

Nuansa emosional yang akrab harus mampu diciptakan oleh konselor agar terjadi keterbukaan klien terhadap keluarga, sebaliknya anggota keluarga mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pemulihan klien. Dampaknya adalah tumbuh rasa aman, percaya diri, dan rasa tanggung jawab klien terhadap diri dan keluarga.

2. **Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Konseling di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction Center Jambi**

a. **Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam rehabilitasi korban pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction center Jambi.

- 1) Tingginya antusiasme klien atau korban pecandu narkoba dalam mengikuti bimbingan konseling.
- 2) Korban atau pecandu narkoba sangat rajin dan berantusias dalam mengikuti bimbingan konseling, dikarenakan mereka ingin lebih percaya diri dalam kehidupan di masa mendatang dan ingin merubah pola tingkah laku di kehidupan selanjutnya
- 3) Konselor yang berpengalaman dan menguasai materi sehingga klien mampu lebih percaya diri dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat setelah keluar dari Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction center Jambi.

- 4) Fasilitas sarana dan prasarana yang telah memadai dan telah dilengkapi dengan perawat dan konselor yang berpengalaman.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan mengenai faktor penghambat dari kegiatan bimbingan sosial yang ada di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction center Jambi.

- 1) Sumber Daya Manusia yang masih kurang.
- 2) Adanya klien yang masih merasa minder dengan dirinya sendiri, menyebabkan sulitnya adaptasi dalam berpendapat di setiap kegiatan yang ada di Yayasan Rehabilitasi Natura Addiction center Jambi.
- 3) Kurangnya kecakapan konselor atau keahlian yang tersedia yang mampu dalam melakukan lobby dan pendekatan-pendekatan kepada pecandu atau penyalahguna narkoba atau keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eunike Sri Tyas Suci et. Al., (2015). *Long And Winding Road Jalan Panjang Pemulihan Pecandu Narkoba* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara,
- Tim Penterjemah dan Penafsir al-Qur'an, (2023) *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI,
- Departemen Agama RI, (2004), *Pandangan Islam Tentang Narkoba*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan Dan Dakwah Agama Islam Pusat,.
- BNN dan Kementerian Hukum dan HAM RI, (2015), *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Rehabilitasi di Lembaga Pemasarakatan (Lapas)*, (Jakarta: Direktorat penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah Deputy Bidang Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional,
- Muhammad Yusuf, (2015), *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Rehabilitasi Residen*, Skripsi Jambi: Program Sarjana Strata Satu IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses melalui alamat <http://kbbi.web.id/Implementasi> tanggal 22 november 2016
- Nurdin Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) Cet.1,
- Risaldy Sabil dan Meity H. Idris, (2015), *Bimbingan dan Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Luxima Metro Media,
- Thohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi) (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prayitno Dan Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta,
- Andi Mappiare, (2010), *Pengantar Konseling dan Psikoterapi Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, (2010) *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006 Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Rajawali Pers,

- Singgih D Gunarsa, (2011), *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Penerbit Libri, Gibson L Robert dan Maranne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling (Edisi Ketujuh)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akmal Sutja, (2016), *Teori dan Aplikasi Konseling dari psikoanalisa sampai gestalt* Yogyakarta: Penerbit WR,